



UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AHLAK MATERI IMAN KEPADA HARI AKHIR DAN ALAM GAIB YANG BERHUBUNGAN DENGAN HARI AKHIR DENGAN MENGGUNAKAN METODE DISKUSI

Zuraini Asnita

MTsN 7 Aceh Tengah

Email: zurainiasnita@gmail.com

Abstrak

Masalah penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Akidah Ahlak Materi Iman Kepada Hari Akhir dan Alam Gaib yang Berhubungan dengan Hari Akhir Dengan Menggunakan Metode Diskusi di MTsN 7 Aceh Tengah. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi pada Iman Kepada Hari Akhir dan Alam Gaib yang Berhubungan dengan Hari Akhir Dengan Menggunakan Metode Diskusi di MTsN 7 Aceh Tengah. Subjek dalam penelitian ini melibatkan seluruh peserta didik MTsN 7 Aceh Tengah yang berjumlah 34 orang. Hasil penelitian berdasarkan angket pada kondisi awal mencapai rata-rata 51,35 sebanyak 7 orang siswa (20%) yang termotivasi dalam belajar. Pada siklus I mencapai rata-rata 62,55 sebanyak 17 orang siswa (50%) yang termotivasi dalam belajar. Dan pada siklus II mencapai rata-rata 67,94 sebanyak 29 orang siswa (85%) yang termotivasi dalam belajar. Hal ini diketahui bahwa tingkat motivasi belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil observasi yang diperoleh pada saat dilakukan tindakan kepada siswa dengan diterapkannya metode diskusi bahwa motivasi belajar siswa pada siklus I pertemuan I sebanyak 16 orang siswa (48%) yang tergolong cukup, dan 18 orang siswa (52%) yang tergolong kurang atau memiliki rata-rata 2,04. Sedangkan pada siklus I pertemuan ke II sebanyak 15 orang siswa (44%) yang tergolong baik, 15 orang siswa (44%) yang tergolong cukup, dan 4 orang siswa (12%) yang tergolong kurang atau memiliki rata-rata 2,77. Pada siklus II pertemuan ke I sebanyak 21 orang siswa (61%) yang tergolong baik, dan 13 orang siswa (39%) yang tergolong cukup atau memiliki rata-rata 3,12. Sedangkan siklus II pertemuan ke II sebanyak 16 orang siswa (48%) yang tergolong sangat baik, 17 orang siswa (50%) yang tergolong baik, dan 1 orang siswa (2%) yang tergolong cukup atau memiliki rata-rata 3,82. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran Akidah Ahlak Materi Iman Kepada Hari Akhir dan Alam Gaib yang Berhubungan dengan Hari Akhir Dengan Menggunakan Metode Diskusi di MTsN 7 Aceh Tengah.

Kata Kunci: Metode Diskusi, Akidah Akhlak.

Abstract

The problem of this research is whether using the discussion method can increase students' learning motivation in the lesson of Aqidah Ahlak Material Faith in the Last Days and the Unseen Realms Related to the Last Days by Using the Discussion Method in MTsN 7 Aceh Tengah. This type of research is Classroom Action Research with the aim of increasing student learning motivation by using the discussion method on Faith in the Last Days and the Unseen Realms Associated with the Last Days Using the Discussion Method in MTsN 7 Aceh Tengah. The subjects in this study involved all students MTsN 7 Aceh Tengah which totaled 34 people. The research results based on the questionnaire in the initial conditions reached an average of 51.35 as many as 7 students (20%) who were motivated in learning. In cycle I it reached an average of 62.55 as many as 17 students (50%) were motivated in learning. And in cycle II it reached an average of 67.94 as many as 29 students (85%) were motivated in learning. It is known that the level of students' learning motivation MTsN 7 Aceh Tengah has increased. The observation results obtained when the action was taken on students with the application of the discussion method that student learning motivation in the first cycle of the first meeting were 16 students (48%) who were classified as sufficient, and 18 students (52%) who were classified as lacking or had an average average 2.04. Meanwhile, in cycle I, meeting II, there were 15 students (44%) who were classified as good, 15 students (44%) who were classified as sufficient, and 4 students (12%) who were classified as poor or had an average of 2.77. In cycle II, meeting I, there were 21 students (61%) who were classified as good, and 13 students (39%) who were classified as sufficient or had an average of 3.12. While the second cycle of the second meeting consisted of 16 students (48%) who were classified as very good, 17 students (50%) who were classified as good, and 1 student (2%) who was classified as sufficient or had an average of 3.82. From the results of this study it can be concluded that the use of the discussion method can increase students' learning motivation in the lesson of the Aqidah Ahlak Material Faith in the Last Days and the Unseen Realms Related to the Last Days by Using the Discussion Method in MTsN 7 Aceh Tengah.

Keywords: Discussion Method, Akhlak Aqidah.

PENDAHULUAN

Pemilihan metode mengajar yang sesuai bagi siswa membantu menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar. Menurut Donald sebagaimana dikutip Sardiman (2009:73) bahwa, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Berdasarkan pengertian yang dikemukakan Donald ini maka motivasi mengandung tiga elemen penting yaitu :

(1) bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme sendiri. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia, (2) motivasi ditandai dengan munculnya, rasa “*feeling*”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia, (3) motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi,

yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.

Dengan ke tiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berhubungan dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Dalam kegiatan belajar-mengajar apabila seorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problema pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab-sebabnya dan kemudian mendorong seorang siswa itu untuk mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain siswa itu perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya.

Lebih lanjut peneliti mengungkapkan bahwa kurangnya penguasaan siswa dalam memenuhi pelajaran Akidah Ahlak Materi Iman Kepada Hari Akhir dan Alam Gaib yang Berhubungan dengan Hari Akhir Dengan disebabkan karena kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dengan kondisi siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan seefisien mungkin.

Untuk menciptakan suasana yang kondusif, guru harus mempunyai banyak keterampilan dalam merencanakan pembelajaran. Guru harus benar-benar memperhatikan bagaimana agar tujuan pembelajaran itu tercapai dengan baik, salah satu agar pembelajaran dapat tercapai adalah dengan menyesuaikan metode diskusi.

Tujuan dalam penggunaan metode diskusi adalah memungkinkan adanya keterlibatan siswa dalam proses interaksi yang lebih luas. Proses interaksi berjalan melalui komunikasi verbal. Dalam prakteknya proses interaksi antara lain menggunakan cara tanya jawab sekitar masalah yang akan dibahas. Biasanya pertanyaan dan jawaban dikemukakan sendiri oleh siswa dalam membahas suatu masalah, sehingga hal ini mencerminkan keaktifan siswa yang tinggi dalam belajar. Metode diskusi ini dapat digunakan untuk belajar konsep dan prinsip, melalui metode pembelajaran ini siswa dapat memahami konsep dan prinsip secara lebih baik. Kegiatan belajar siswa lebih aktif terutama dalam proses bertukar pikiran melalui komunikasi verbal. Oleh karena itu, metode pembelajaran ini dapat memberi dampak juga terhadap bentuk belajar verbal. Diharapkan dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, menunjukkan adanya peningkatan terhadap materi yang disampaikan di saat proses belajar mengajar berlangsung khususnya pada materi Iman Kepada Hari Akhir dan Alam Gaib yang Berhubungan dengan Hari Akhir.

Berdasarkan hasil observasi di MTsN 7 Aceh Tengah ditemukan berbagai masalah yaitu: 1) mata pelajaran akidah ahlak masih dianggap sulit oleh siswa, 2)

mata pelajaran akidah ahlak sampai saat ini merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak disukai oleh kebanyakan siswa, 3) kurangnya motivasi dan semangat sehingga siswa tidak serius dalam belajar akidah ahlak.

Diharapkan dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, menunjukkan adanya peningkatan terhadap materi yang disampaikan di saat proses belajar mengajar berlangsung khususnya pada materi Iman Kepada Hari Akhir dan Alam Gaib yang Berhubungan dengan Hari Akhir. Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Ahlak Materi Iman Kepada Hari Akhir dan Alam Gaib yang Berhubungan dengan Hari Akhir Dengan Menggunakan Metode Diskusi di MTsN 7 Aceh Tengah.

METODE

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Yang dilaksanakan dengan berkolaborasi bersama pihak siswa dan dilaksanakan partisipatif dalam artian dibantu oleh guru. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang berusaha memecahkan masalah kesulitan belajar siswa melalui metode diskusi kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa MTsN 7 Aceh Tengah. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas MTsN 7 Aceh Tengah Jumlah siswa sebanyak 34 orang, terdiri atas 14 orang laki-laki dan 20 orang perempuan. Objek penelitian ini adalah tindakan sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah ahlak dengan metode diskusi di MTsN 7 Aceh Tengah. Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Seluruh tahapan yang dilakukan dalam PTK ini merupakan tindakan yang membentuk siklus. Menurut Arikunto, (2008:16) mengemukakan “secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu : 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis hasil data pada angket dan lembar observasi siswa siklus I dan siklus II maka yang menjadi pokok penting yang perlu dikaji adalah sebagai berikut : Dalam pelaksanaan ini peneliti melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa dengan menggunakan alat motivasi belajar siswa berupa angket dan lembar observasi yang ditandai dan dilihat dalam bentuk tekun mengerjakan tugas, ulet menghadapi kesulitan, minat dalam belajar, kemandirian belajar, kreatif, percaya diri, keaktifan belajar, dan senang menghadapi tantangan.

Dari hasil observasi yang diperoleh, pada saat dilakukan tindakan kepada siswa menunjukkan bahwa dari 34 orang siswa dapat diketahui bahwa tingkat motivasi belajar siswa pada siklus I pertemuan I menunjukkan kemampuan siswa pada pelajaran akidah ahlak masih sangat rendah yaitu sebanyak 16 orang siswa (48%) yang tergolong cukup, dan 18 orang siswa (52%) yang tergolong kurang atau memiliki rata-rata 2,04. Sedangkan pada siklus I pertemuan ke II dapat diketahui sebanyak 15 orang siswa (44%) yang tergolong baik, 15 orang siswa (50%) yang tergolong cukup, dan 4 orang siswa (12%) yang tergolong kurang atau memiliki rata-rata 2,77. Sedangkan pada siklus II pertemuan ke I dapat diketahui sebanyak 21 orang siswa (61%) yang tergolong baik, dan 13 orang siswa (39%) yang tergolong cukup atau memiliki rata-rata 3,12.

Pada siklus II pertemuan ke II menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Sebab sebanyak 16 orang siswa (48%) yang tergolong sangat baik, 17 orang siswa (50%) yang tergolong baik, dan 1 orang siswa (2%) yang tergolong cukup atau memiliki rata-rata 3,82.

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh dari 34 orang siswa dapat diketahui bahwa tabulasi motivasi belajar siswa pada kondisi awal siswa pada pelajaran akidah ahlak masih sangat rendah yaitu sebanyak 27 orang siswa (80%) yang tidak termotivasi, sedangkan 7 orang siswa (20%) yang termotivasi, sehingga memiliki rata-rata sebesar 51,35.

Oleh sebab itu, peneliti melakukan perbaikan pengajaran yaitu dengan melakukan perencanaan tindakan siklus I. Dalam hal ini peneliti yang bertindak sebagai guru menerapkan metode diskusi dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV.

Pada siklus I dapat diketahui bahwa tabulasi motivasi siswa dalam belajar akidah ahlak sudah mulai membaik, maka peneliti masih perlu melakukan siklus ke II agar motivasi belajar siswa lebih meningkat lagi. Sebab pada siklus I ini sebanyak 17 orang siswa (50%) yang tidak termotivasi, sedangkan 17 orang siswa (50%) yang termotivasi, sehingga memiliki rata-rata sebesar 62,55.

Pada siklus II dapat diketahui bahwa tabulasi motivasi siswa dalam belajar akidah ahlak mengalami peningkatan, namun masih belum mencapai kriteria ketuntasan. Sebab pada siklus ke II ini sebanyak 5 orang siswa (15%) yang tidak termotivasi, sedangkan 29 orang siswa (85%) yang termotivasi, sehingga memiliki rata-rata sebesar 67,94.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat di lihat pada tabel rekapitulasi di bawah ini:

Tabel 1. Tabulasi Skor Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Angket Pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	No Responden	Kondisi awal	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	01	42	60	68	Meningkat
2	02	46	54	60	Meningkat
3	03	42	60	70	Meningkat
4	04	46	54	60	Meningkat
5	05	65	70	75	Meningkat
6	06	50	65	70	Meningkat
7	07	67	72	75	Meningkat
8	08	42	65	70	Meningkat
9	09	46	54	60	Meningkat
10	010	67	72	75	Meningkat
11	011	42	60	65	Meningkat
12	012	53	65	70	Meningkat
13	013	54	60	65	Meningkat
14	014	46	54	60	Meningkat
15	015	50	67	70	Meningkat
16	016	51	67	70	Meningkat
17	017	42	65	70	Meningkat
18	018	46	54	60	Meningkat
19	019	50	69	75	Meningkat
20	020	42	65	70	Meningkat

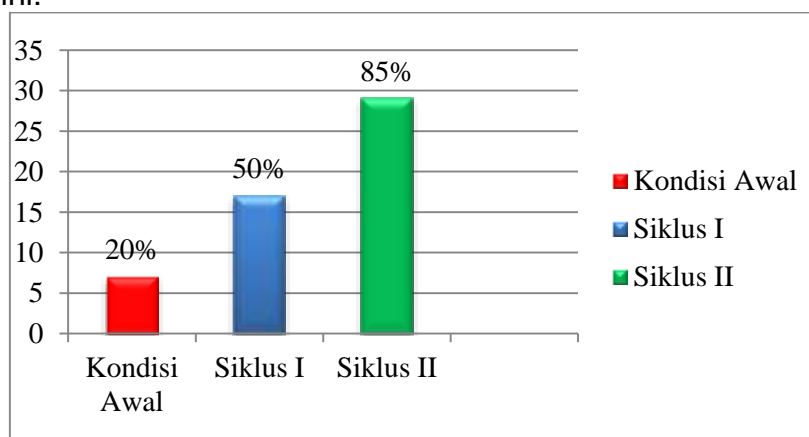
21	021	65	70	72	Meningkat
22	022	50	67	70	Meningkat
23	023	46	61	65	Meningkat
24	024	50	65	70	Meningkat
25	025	67	70	75	Meningkat
26	026	53	60	65	Meningkat
27	027	65	70	73	Meningkat
28	028	67	69	72	Meningkat
29	029	50	60	65	Meningkat
30	030	51	60	65	Meningkat
31	031	50	54	65	Meningkat
32	032	46	55	65	Meningkat
33	033	51	60	65	Meningkat
34	034	46	54	65	Meningkat
Jumlah Skor		1746	2127	2310	Meningkat
Rata-rata		51,35	62,55	67,94	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan tabulasi motivasi belajar siswa berdasarkan angket pada kondisi awal, siklus I dan siklus II. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian, hal ini di lihat dari beberapa persenkah keberhasilan yang dicapai di lihat dari perubahan motivasi belajar.

Tabel 2 Deskripsi Perubahan Tingkat Motivasi Belajar Siswa

Siklus	Jumlah siswa yang termotivasi	Persentase	Rata-rata keseluruhan
Kondisi awal	7	20%	51,35
Siklus I	17	50%	62,55
Siklus II	29	85%	67,94

Pada tabel 4.16 di atas, maka dapat diketahui bahwa pada kondisi awal sebanyak 7 orang siswa (20%) memiliki rata-rata 51,35. Pada siklus I sebanyak 17 orang siswa (50%) memiliki rata-rata 62,55. Dan pada siklus II sebanyak 29 orang siswa (85%) memiliki rata-rata 67,94. Lebih jelasnya seperti pada gambar diagram batang dibawah ini:



Gambar 1. Grafik Rekapitulasi Persentase Motivasi Belajar Siswa

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas MTsN 7 Aceh Tengah terhadap upaya meningkatkan motivasi belajar siswa yang dilaksanakan dengan melalui beberapa siklus, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa pada umumnya mengalami peningkatan setelah pengajaran yang dilakukan peneliti dengan menggunakan metode diskusi, namun ada beberapa yang tidak meningkat.
2. Metode diskusi diterapkan pada mata pelajaran akidah ahlak khususnya pada materi Iman Kepada Hari Akhir dan Alam Gaib yang Berhubungan dengan Hari Akhir.
3. Setelah menggunakan metode diskusi pada pelajaran akidah ahlak dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat di lihat adanya peningkatan 8 indikator, yaitu : untuk menghadapi kesulitan, ulet menghadapi kesulitan, kemandirian dalam belajar, percaya diri, keaktifan dalam belajar, kreatif, senang menghadapi tantangan dan pada minat dalam belajar.
4. Hasil tabulasi motivasi belajar siswa berdasarkan angket mengalami peningkatan dari kondisi awal, siklus I dan ke siklus II. Dari 34 orang siswa dapat diketahui bahwa tabulasi motivasi belajar siswa yang diperoleh terjadi peningkatan rata-rata. Yaitu dari kondisi awal mendapat rata-rata 51,35. Pada siklus I mendapat rata-rata 62,55. Sedangkan pada siklus II mendapat rata-rata 67,94.
5. Hasil observasi yang diperoleh, pada saat dilakukan tindakan kepada siswa dengan diterapkannya metode diskusi menunjukkan bahwa dari 34 orang siswa dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada siklus I pertemuan I menunjukkan kemampuan siswa pada pelajaran akidah ahlak masih sangat rendah yaitu sebanyak 16 orang siswa (48%) yang tergolong cukup, dan 18 orang siswa (52%) yang tergolong kurang atau memiliki rata-rata 2,04. Sedangkan pada siklus I pertemuan ke II dapat diketahui sebanyak 15 orang siswa (44%) yang tergolong baik, 15 orang siswa (50%) yang tergolong cukup, dan 4 orang siswa (12%) yang tergolong kurang atau memiliki rata-rata 2,77.

Pada siklus II pertemuan ke I dapat diketahui sebanyak 21 orang siswa (61%) yang tergolong baik, dan 13 orang siswa (39%) yang tergolong cukup atau memiliki rata-rata 3,12. Sedangkan siklus II pertemuan ke II menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Sebab sebanyak 16 orang siswa (48%) yang tergolong sangat baik, 17 orang siswa (50%) yang tergolong baik, dan 1 orang siswa (2%) yang tergolong cukup atau memiliki rata-rata 3,82. Dengan tercapainya siklus II maka proses belajar mengajar tidak lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (2009). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- A.M, Sardiman. (2009). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara.
- Campbell Linda, Campbell Bruce, Dickinson Dee. (2006). Metode Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences. Depok : Intuisi Press.

- Dewi, Rosmala. (2010). Penelitian Tindakan Kelas. Medan : Program Pascasarjana.
- Dimiyati, dan Mudjiono. (2006). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2010). Proses Belajar Mengajar. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sagala, Syaiful. (2009). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung : Alfabeta.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. (2008). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Kencana.
- Sumiati, dan Asra. (2008). Metode Pembelajaran. Bandung : CV. Wacana Prima.
- Suciati, (2007). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Uno, B, Hamzah. (2007). Teori Motivasi & Pengukurannya. Jakarta : Bumi Aksara.